

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kondisi perekonomian yang cukup baik dapat memunculkan persaingan di dunia bisnis. Berbagai jenis bisnis baru seperti di bidang jasa, manufaktur dan dagang pun mulai banyak bermunculan. Dengan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan baru, dapat membuat persaingan bisnis di Indonesia menjadi lebih ketat dan kebutuhan akan dana yang besar juga semakin meningkat. Para manajer perusahaan akan melakukan berbagai cara agar perusahaan tetap bertahan serta mengalami peningkatan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain dan terhindar dari masa sulit seperti kebangkrutan.

Pada umumnya, investor melakukan investasi karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan melakukan berbagai inovasi bisnis untuk membuat perusahaannya menjadi lebih baik lagi. Salah satu alternatif perusahaan dalam memenuhi kebutuhan sumber dana adalah dengan cara menjual saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan penelitian Kusumajaya (2011), menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi manajer nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas

prestasi kerjanya. Apabila nilai perusahaan meningkat maka manajer telah menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Dengan nilai perusahaan yang semakin bagus, maka dapat meningkatkan prestasi suatu perusahaan yang dapat memakmurkan para pemilik saham sehingga calon investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap penilaian perusahaan. Kepercayaan masyarakat menjadi modal kuat dalam kehidupan perusahaan. Merosotnya kepercayaan masyarakat dapat berakibat buruk terhadap kelangsungan hidup perusahaan sehingga akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Jadi, setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Coca Cola dan Sinar Mas adalah dua perusahaan besar yang pernah mengalami penurunan kepercayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut mendapat tuduhan miring atas kerusakan lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan dari bisnisnya (CnnIndonesia.com, 2015). Pada September 2016, perusahaan besar asal Korea Selatan yaitu Samsung mengalami penurunan kepercayaan masyarakat karena adanya beberapa insiden peledakan baterai *smartphone* yang diproduksi. Dengan adanya kejadian tersebut, sejumlah maskapai penerbangan melarang untuk membawanya dalam penerbangan. Berdasarkan beritasatu.com (2016), harga saham perseroan turun sebesar 7%, dan ditutup pada level 1,46 juta won di bursa Seoul. Oleh karena itu, menjaga *image* perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Perusahaan harus menjaga kepercayaan masyarakat agar kelangsungan hidup perusahaan baik dan aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar.

Dalam manajemen keuangan terdapat berbagai keputusan penting bagi kelangsungan hidup perusahaan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila terdapat keputusan investasi yang tepat. Pengambilan keputusan investasi yang dilakukan dengan tepat oleh perusahaan, hal ini dapat dijadikan sebagai suatu signal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, keputusan investasi merupakan suatu hal yang penting karena apabila terdapat keputusan investasi yang menguntungkan maka dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan investasi dapat menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan perusahaan. Manajer mempunyai peluang untuk menerima atau menolak investasi, hal ini tergantung pada manajer dalam menghadapi risiko dan ketersediaan pendanaan. Jika manajer memilih menerima investasi, maka manajer harus menyiapkan dana untuk pembiayaan investasi tersebut yang manfaatnya akan diperoleh beberapa tahun kemudian.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk investasi perusahaan dan untuk menentukan komposisi pendanaan (Yunitasari dan Priyadi, 2014). Jadi, dapat diartikan bahwa keputusan pendanaan sebagai keputusan perusahaan dalam mencari alternatif pendanaan. Keputusan pendanaan penting karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi suatu perusahaan.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, terdapat kebijakan dividen merupakan salah satu masalah yang juga sering dihadapi perusahaan. Dividen merupakan pengembalian yang diterima investor atas investasinya pada perusahaan. Oleh karena itu, dividen merupakan alasan

utama bagi investor dalam berinvestasi. Investor mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk kelangsungan hidupnya dengan tetap mensejahterakan investor tanpa mengganggu pertumbuhan perusahaan di sisi lainnya (Wijaya dan Wibawa, 2010). Kebijakan dividen berhubungan mengenai dana yang akan dibagikan pada investor dan dana yang akan digunakan untuk investasi perusahaan di masa depan guna kegiatan operasi perusahaan. Adanya kebijakan dividen yang baik sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap pembagian dividen, namun tetap tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain. Kebijakan dividen dapat memberikan signal positif maupun negatif bagi investor. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dianggap dapat mempengaruhi harga saham sehingga akan berdampak pada pandangan investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif sebesar 17,8% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Jadi, nilai perusahaan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model penelitian tersebut. Penelitian Wijaya dan Wibawa (2010) sependapat dengan penelitian Raharja dan Fenandar (2012) yang menyatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebesar

17,2%. Sedangkan 82,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menyatakan bahwa hanya keputusan investasi yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat berupa tingkat suku bunga dan kurs mata uang (Wijaya dan Wibawa, 2010). Dari hasil beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal pula.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga. Terjadinya kenaikan suku bunga akan mendorong masyarakat untuk menabung, dan malas untuk berinvestasi di sektor riil. Kenaikan tingkat suku bunga juga akan berpengaruh pada investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan (Yunitasari dan Priyadi, 2014). Hal ini dapat membuat investor mengurangi investasi atau bahkan mengurungkan niat untuk berinvestasi sehingga membuat harga saham turun dan kemudian nilai perusahaan juga akan ikut menurun. Apabila tingkat suku bunga tinggi, maka dapat berimbas pada meningkatnya biaya produksi yang membuat harga produk menjadi lebih mahal dan kemudian konsumen akan berpikir untuk menunda pembeliannya sehingga penjualan perusahaan akan

menurun dan mempengaruhi laba perusahaan yang berakibat pada penurunan harga saham. Turunnya tingkat suku bunga dapat dianggap sebagai suatu signal positif bagi investor dan perusahaan, karena harga bahan pokok untuk industri juga turun sehingga biaya produksi lebih murah dan perusahaan dapat menjual produknya dengan harga terjangkau. Meningkatnya daya beli masyarakat akan membuat laba perusahaan naik sehingga harga saham juga akan naik.

Berdasarkan uraian di atas dan dengan adanya hasil penelitian yang beragam dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali yang berjudul pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2014-2017.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur untuk diteliti adalah karena manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Perusahaan manufaktur yang *go public* semakin berkembang pesat. Industri manufaktur mempunyai kontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional 2015 mencapai 18,1 persen dengan nilai Rp. 2.097,71 triliun, angka tersebut meningkat dibandingkan dengan 2014 yang hanya 17,8 persen dengan nilai Rp. 1.884 triliun (Bisnis.com, 2016). Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang (IBS) tahun 2017 naik 4,74 persen dibandingkan tahun 2016. Pertumbuhan produksi IBS pada kuartal IV 2017 naik 5,15 persen secara tahunan dibandingkan kuartal IV 2016 (Kompas.com, 2018). Bahkan pada tahun 2018, industri manufaktur mampu menyumbang

19,86% dari total PDB nasional (Sindonews.com, 2019). Alasan penulis memilih tahun 2014-2017 adalah karena perekonomian pada tahun tersebut mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap .nilai perusahaan.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, antara lain:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik yang sama.
3. Bagi obyek penelitian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan tentang keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga dalam meningkatkan nilai perusahaan.